

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penentuan strategi pengembangan ekowisata mangrove menggunakan analisis SWOT di kawasan ekowisata mangrove Desa silawan terdapat 12 strategi prioritas utama yang diambil berdasarkan peringkat (1) Membangun komitmen bersama antara instansi terkait dalam proses pengembangan ekowisata kedepan, (2) Meningkatkan sistem pengelolaan ekowisata mangrove lebih maksimal serta menjaga ekosistem mangrove dan fauna yang ada guna menarik perhatian bagi setiap pengunjung yang datang, (3) Perlunya publikasi mengenai kawasan ekowisata di media-media sosial, (4) Memaksimalkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekowisata dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola bisnis ekowisata seperti menjadi pemandu, wisata, dan berjualan di kawasan ekowisata, (5) Pengembangan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan wisata, (6) Pengembangan pendidikan informal yang berkaitan dengan ekowisata, (7) Pemanfaatan potensi dan ekosistem untuk pengembangan ekowisata yang menjunjung tinggi nilai kelestarian alam, (8) Peningkatan persediaan air bersih dengan cara mendesai system perairan, (9) Mengadakan sosialisasi tentang kepemilikan dan potensi lahan, (10) Peningkatan kesadaran masyarakat dan pengunjung akan pentingnya kelestarian lingkungan, (11) Peningkatan kinerja kelembagaan untuk penegakan hukum tentang kerusakan lingkungan, (12) Perlunya perhatian lebih dari pemangku kebijakan (stakeholder) demi peningkatan potensi wilayah.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan pemerintah Kabupaten Belu sebagai strategi pengembangan ekowisata mangrove yang berkelanjutan, dan pengelola diharapkan agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada seperti potensi vegetasi dan serana pendukung ekowisata hutan mangrove sebagai alternative wisata berbasis lingkungan untuk memenuhi permintaan masyarakat Kabupaten Belu akan kebutuhan ekowisata.